SI BARU PAMA : MENTORING PPL MAHASISWA PPG DALAM MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN STEM MENJADI GURU PROFESIONAL

Ihwan Riskya Putra
SDN Sidotopo I Surabaya
ihwan.riskya@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan praktik baik program SI BARU PAMA (Sinau Bareng Guru Pamong dan Mahasiswa) sebagai inovasi pendampingan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Universitas Muhammadiyah Surabaya. Mentoring ini dikemas tidak hanya di sekolah melalui kegiatan "Ngopi Bareng" yang meliputi ngobrol, observasi, praktik, inspirasi, dan evaluasi. Pelaksanaan mentoring mencakup tahap persiapan, negosiasi, proses tumbuh, dan refleksi dengan pendekatan humanis, kolaboratif, dan reflektif. Mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang, menerapkan, serta mengevaluasi pembelajaran inovatif berbasis STEM. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pencapaian 90% peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Program ini menjadi strategi pendampingan efektif dalam mempersiapkan calon guru yang profesional, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Kata kunci: SI BARU PAMA, mentoring, guru pamong, mahasiswa PPG, STEM, pembelajaran inovatif.

ABSTRACT

This article outlines the best practices of the SI BARU PAMA (Joint Learning with Mentor Teachers and Students) programme as an innovative approach to mentoring prospective teachers enrolled in the Professional Teacher Education (PPG) programme at Muhammadiyah University of Surabaya. This mentoring is delivered not only in schools through 'Ngopi Bareng' (Coffee Together) sessions, which involve conversation, observation, practical activities, inspiration and evaluation. The mentoring process encompasses the stages of preparation, negotiation, growth, and reflection, utilising a humanistic, collaborative, and reflective approach. Students are given the opportunity to design, implement, and evaluate innovative STEM-based learning. The results of the programme demonstrate an increase in pupils' enthusiasm and engagement, the development of 21st-century skills, and the achievement of 90 per cent of pupils meeting the Learning Outcome Achievement Criteria (KKTP). This programme serves as an effective support strategy in

preparing prospective teachers who are professional, creative, collaborative and adaptable to developments in education.

Keywords: SI BARU PAMA, mentoring, mentor teachers, PPG students, STEM, innovative learning.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut penting dibangun sejak calon guru menjalani proses pendidikan profesi dan praktik pengalaman lapangan.

Kebutuhan tersebut menjadi perhatian dalam pendampingan mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Muhammadiyah Surabaya di SDN Sidotopo I Surabaya. Berdasarkan Rapor Pendidikan SDN Sidotopo I Surabaya tahun 2025 sebagaimana dicantumkan dalam naskah praktik baik, indikator kualitas pembelajaran mengalami penurunan sebesar 0,85 dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih berada dalam kategori baik. Kondisi ini menjadi salah satu alasan perlunya penguatan inovasi pembelajaran, termasuk penerapan pendekatan STEM.

STEM merupakan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan Science, Technology, Engineering, and Mathematics. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, analisis, dan kolaborasi. Namun, penerapan STEM oleh calon guru masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian mahasiswa menganggap STEM membutuhkan perangkat teknologi canggih, biaya besar, dan hanya sesuai untuk mata pelajaran tertentu.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, dikembangkan SI BARU PAMA, akronim dari "Sinau Bareng Guru Pamong dan Mahasiswa". Program ini dirancang sebagai ruang pendampingan yang mendorong mahasiswa untuk siap belajar, berani mencoba, dan berkembang menjadi calon guru yang profesional, adaptif, serta transformatif. Agar proses mentoring berlangsung lebih dekat dan tidak kaku, kegiatan dikemas melalui "Ngopi Bareng—Mengasah Diri", yaitu ruang untuk ngobrol, observasi, praktik, inspirasi, dan evaluasi.

2 SITUASI DAN TANTANGAN PENDAMPINGAN

Mahasiswa PPG memiliki latar belakang, pengalaman, kemampuan, dan karakter yang beragam. Ada mahasiswa yang percaya diri berbicara di depan kelas, tetapi masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan kelas. Ada pula yang menguasai materi dan mampu membuat media, tetapi belum yakin mengintegrasikan teknologi. Sebagian

mahasiswa telah mengenal STEM, namun masih memandangnya sebagai pendekatan yang rumit dan membutuhkan peralatan mahal.

Padahal, pembelajaran STEM dapat dimulai dari masalah sederhana yang dijumpai di lingkungan sekitar. Prinsip 5M—Mudah, Murah, Menggembirakan, Mindful, dan Meaningful—menjadi pijakan agar kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara kontekstual dan bermakna. Peserta didik diajak memahami masalah nyata, mengembangkan gagasan, merancang solusi, mencoba, dan melakukan perbaikan.

Dalam proses pendampingan, terdapat empat tantangan utama. Pertama, mengubah paradigma mahasiswa agar memahami bahwa STEM tidak selalu membutuhkan teknologi canggih. Kedua, membangun keberanian untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Ketiga, menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di kelas. Keempat, mengelola keterbatasan waktu dan sumber daya agar mentoring tetap sederhana, fleksibel, dan terarah.

3. PELAKSANAAN PROGRAM SI BARU PAMA

SI BARU PAMA menjadi identitas sekaligus semangat pendampingan. "SI" dimaknai sebagai siap belajar dan siap berubah; "BARU" sebagai berani mencoba sesuatu yang baru; sedangkan "PAMA" menggambarkan sikap profesional, adaptif, dan transformatif. Dalam program ini, mahasiswa ditempatkan sebagai mitra belajar. Guru pamong tidak mendominasi proses, melainkan mendampingi, mengajukan pertanyaan pemantik, memberikan ruang praktik, dan membantu mahasiswa melakukan refleksi.

Kegiatan "Ngopi Bareng—Mengasah Diri" bukan sekadar pertemuan informal. Istilah tersebut merangkum lima kegiatan, yaitu ngobrol, observasi, praktik, inspirasi, dan evaluasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menyampaikan pengalaman, mengamati pembelajaran, mempraktikkan rancangan, berbagi gagasan, serta mengevaluasi proses yang telah dilakukan.

3.1 PERSIAPAN

Pada tahap persiapan, guru pamong membangun hubungan yang terbuka dengan mahasiswa dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan keterampilan mengajar. Mahasiswa diajak menceritakan pengalaman praktik: hal yang telah berhasil, bagian yang belum berjalan baik, kesulitan yang dihadapi, serta aspek yang ingin diperbaiki. Suasana pendampingan diupayakan aman dan suportif agar mahasiswa tidak ragu mengungkapkan kebutuhan maupun kelemahannya.

3.2 NEGOSIASI

Tahap negosiasi dilakukan melalui konsultasi dan kesepakatan antara guru pamong dengan mahasiswa mengenai tujuan, isi, serta strategi mentoring. Guru pamong mengajak mahasiswa memilih masalah pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi rancangan pembelajaran STEM yang dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia.

Salah satu contoh tujuan yang dirumuskan menggunakan prinsip SMART adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada materi pembagian bilangan cacah dengan memanfaatkan media Chat Board Telegram berbantu pendekatan STEM. Target yang dicantumkan dalam naskah adalah sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Rancangan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi kelompok dan direncanakan dalam dua kali pertemuan pada satu siklus. Rumusan tujuan ini menjadi acuan bersama untuk merancang pembelajaran dan melakukan pengamatan.

3.3 PROSES TUMBUH

Pada tahap proses tumbuh, mahasiswa melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru pamong melakukan observasi berdasarkan target yang telah disepakati. Pengamatan menggunakan catatan dan instrumen penilaian yang disiapkan sebelumnya. Aspek yang diperhatikan antara lain pengelolaan kelas, pemanfaatan media, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik.

Setelah praktik mengajar, guru pamong memberikan umpan balik berdasarkan hasil observasi. Umpan balik disampaikan sebagai bahan pengembangan, bukan semata-mata penilaian. Proses ini juga melibatkan kolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan masukan dari teman sejawat di kelas tempat praktik berlangsung. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh sudut pandang yang lebih luas untuk memperbaiki rancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

3.4 REFLEKSI

Tahap refleksi dilakukan setelah pembelajaran. Mahasiswa menyampaikan laporan dan mempresentasikan rancangan maupun praktik yang telah dilaksanakan. Mahasiswa lain diberi kesempatan memberikan tanggapan sehingga mereka dapat memahami bahwa satu masalah pembelajaran mungkin memiliki lebih dari satu alternatif solusi.

Siklus refleksi dikembangkan melalui alur masalah, analisis, alternatif solusi, praktik, refleksi, dan perbaikan. Dalam alur tersebut, mahasiswa menganalisis kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran, mencoba rancangan, menerima umpan balik, kemudian melakukan perbaikan. Kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar profesional. Pertanyaan seperti “Bagian mana yang perlu diperbaiki?” digunakan untuk mendorong refleksi yang lebih mendalam.

4. SUMBER DAYA DAN KOLABORASI

Pelaksanaan SI BARU PAMA didukung oleh sarana dan prasarana sekolah, antara lain ruang kelas, LCD proyektor, jaringan Wi-Fi, dan laptop. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sedangkan perpustakaan mendukung pencarian informasi dan pengembangan bahan pembelajaran. Sumber daya manusia yang terlibat meliputi mahasiswa PPG sebagai mentee, guru pamong, DPL, kepala sekolah, rekan sejawat, serta orang tua peserta didik.

Dukungan berbagai pihak membantu mahasiswa mengembangkan perangkat pembelajaran, model, dan media yang inovatif. Hasil praktik baik juga didiseminasikan kepada guru dan kepala sekolah SDN Sidotopo I Surabaya. Diseminasi tersebut mencakup pengembangan perangkat pembelajaran, pemanfaatan media berbasis TPACK, integrasi pendekatan STEM, rencana aksi, dan hasil pelaksanaan. Praktik yang telah dilakukan mahasiswa dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah.

5. DAMPAK DAN HASIL PELAKSANAAN

Dampak mentoring tidak hanya dilihat dari banyaknya materi yang disampaikan guru pamong, tetapi juga dari perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa. Keberanian mahasiswa untuk mengemukakan ide, mencoba strategi baru, serta mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki menjadi tanda berkembangnya kemandirian profesional. Guru pamong pun belajar bersama mahasiswa melalui proses dialog dan refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dicantumkan dalam naskah praktik baik, terdapat beberapa hasil utama. Pertama, pada tahap persiapan, 100% mahasiswa PPG Prajabatan berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, membangun hubungan, dan menyepakati target peningkatan keterampilan mengajar. Kedua, pada tahap negosiasi, 100% mahasiswa dan guru pamong mencapai kesepakatan mengenai tujuan pembelajaran, isi, proses mentoring, serta strategi yang dibuktikan melalui penyusunan modul.

Ketiga, penerapan pembelajaran STEM dilaporkan meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Model dan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif mendorong peserta didik lebih antusias serta aktif mengikuti pembelajaran. Keempat, kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Keterampilan tersebut dikembangkan melalui model, media, sintaks pembelajaran, dan LKPD yang inovatif.

Kelima, hasil asesmen yang dilaporkan menunjukkan bahwa 90% peserta didik memenuhi KKTP yang telah direncanakan mahasiswa dalam perangkat pembelajaran. Angka ini merupakan hasil yang dicantumkan dalam naskah praktik baik. Secara

keseluruhan, hasil tersebut memberikan gambaran bahwa mentoring yang disertai perencanaan, observasi, umpan balik, dan refleksi dapat mendukung pengembangan praktik mengajar mahasiswa serta pengalaman belajar peserta didik.

6. PENUTUP

SI BARU PAMA merupakan upaya menghadirkan pendampingan mahasiswa PPG yang lebih manusiawi, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan. Melalui kegiatan "Ngopi Bareng—Mengasah Diri", guru pamong dan mahasiswa membangun ruang untuk berdialog, mengamati, mempraktikkan, berbagi inspirasi, dan melakukan evaluasi. Empat tahap pelaksanaan—persiapan, negosiasi, proses tumbuh, dan refleksi—membantu menjaga agar mentoring memiliki tujuan dan tindak lanjut yang jelas.

Pengintegrasian STEM menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif tidak harus mahal atau rumit. Masalah di sekitar peserta didik dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan pembelajaran yang mudah, murah, menggembirakan, mindful, dan meaningful. Dengan dukungan sekolah, DPL, rekan sejawat, serta orang tua, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Pada akhirnya, mahasiswa PPG hari ini merupakan calon guru yang akan berperan dalam pendidikan masa depan. Mereka perlu disiapkan bukan hanya agar mampu mengajar, tetapi juga agar mampu berpikir, mencipta, berkolaborasi, berkomunikasi, dan terus belajar. SI BARU PAMA menjadi ikhtiar untuk menemani calon guru tumbuh menjadi pendidik yang berani mencoba, kreatif mencipta, reflektif dalam berkarya, dan siap menghadirkan pembelajaran bermakna bagi generasi Indonesia.

PERNYATAAN PENULIS

1. Sumber Pendanaan

   Kegiatan praktik baik SI BARU PAMA (Sinau Bareng Guru Pamong dan Mahasiswa) dilaksanakan secara mandiri tanpa memperoleh pendanaan khusus dari lembaga atau pihak eksternal.

2. Konflik Kepentingan

   Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

3. Ketersediaan Data

   Data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari dokumentasi kegiatan mentoring, hasil observasi, catatan refleksi, serta evaluasi pembelajaran. Data dapat diperoleh dari penulis atas permintaan yang wajar dengan tetap memperhatikan privasi pihak yang terlibat.

4. Penggunaan Kecerdasan Artifisial (AI)

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu kecerdasan artifisial untuk membantu penyempurnaan bahasa, perbaikan struktur kalimatPenulis tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan data, isi, interpretasi, dan keseluruhan naskah artikel

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Mentoring Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK).